

Prosedur Audit atas Aset Tetap PT Moduspek Sukses Indonesia oleh Kantor Akuntan Publik (KAP)

Falsa Mulia¹, Joko Marsudi².

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor, Falsa Mulia
c.2110561@unida.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Universitas Djuanda Bogor, Joko Marsudi
maikadibrata@yahoo.co.id

ABSTRAK

Aset tetap memiliki materialitas yang signifikan dalam laporan keuangan. Kesalahan material dalam pencatatan, perhitungan, atau penyajian aset tetap dapat menimbulkan distorsi informasi yang berpotensi mempengaruhi keputusan ekonomis para pengguna laporan keuangan. Untuk menjaga integritas laporan keuangan, audit atas aset tetap menjadi suatu keharusan guna memberikan keyakinan memadai bahwa nilai aset tetap yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Permasalahan yang di hadapi adalah Aset tetap harus memiliki daftar nomor inventaris aset tetap agar mempermudah pengecekan fisik atau mempermudah mengecek keberadaanya, tetapi penomoran tersebut tidak dilakukan dan membuat kesulitan bagi auditor dalam pemeriksaannya. Sering ditemukan aset tetap yang rusak tetapi didalam inventarisnya seolaholah masih layak pakai karna tidak diberikan tanda penulisa rusak/cacat. Aset tetap seharusnya mulai disusutkan pada saat pemakaian tetapi seringkali klien mencatat penyusutan mulai dari pertamakali pembelian padahal aset itu belum terpakai. Dan Penyusutan beban aset tetap yang disusutkan sampai dengan akhir tahun buku bukan sampai waktu yang seharusnya pada saat aset itu dijual. Prosedur audit yang diterapkan untuk menilai kewajaran penyajian aset tetap dalam laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Yanuar & Riza tidaklah jauh berbeda dengan pemeriksaan aset tetappada umumnya sesuai dengan prosedur aset tetap yang berlaku umum atau sesuai dengan ketentuan yang ada.

Kata Kunci: Prosedur Audit, Aset Tetap, Permasalahan, KAP Yanuar & Riza, dan PT MSI

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan penting bagi perusahaan. Informasi di dalamnya sangat berguna bagi investor, kreditur, dan pihak lain untuk membuat keputusan tentang perusahaan. Agar informasi ini dapat dipercaya, laporan keuangan harus diaudit. Audit bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan dibuat dengan benar dan sesuai dengan aturan akuntansi. Sesuai dengan PSAK No. 216, laporan keuangan merupakan sarana komunikasi keuangan yang krusial bagi entitas bisnis. Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memberikan keyakinan kepada pengguna bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah wajar, diperlukan audit independen atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah cerminan kinerja keuangan suatu perusahaan. Agar laporan keuangan dapat menjadi acuan yang handal bagi pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus disajikan secara wajar. Audit merupakan proses yang memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga dapat dipercaya oleh pengguna

Laporan keuangan seperti laporan nilai siswa. Agar nilai tersebut bisa dipercaya, harus ada guru yang memeriksanya. Begitu juga dengan laporan keuangan, harus ada auditor yang memastikan semuanya sudah benar dan sesuai aturan. Laporan keuangan adalah representasi objektif dari kondisi keuangan suatu perusahaan. Untuk memastikan bahwa gambaran yang disajikan akurat dan dapat

diandalkan, laporan keuangan harus melalui proses audit yang independen. Investor, kreditur, dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan sangat bergantung pada laporan keuangan untuk membuat keputusan. Dengan demikian, laporan keuangan harus disusun secara adil dan dapat diuji kebenarannya. Audit adalah proses independen yang bertujuan untuk memberikan keyakinan atas keandalan informasi keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan perusahaan selalu menyertakan pos aset tetap, yakni harta berwujud yang digunakan dalam kegiatan operasional secara berkelanjutan. Semua perusahaan memerlukan aset tetap untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Aset tetap merupakan investasi jangka panjang yang tidak mudah untuk diubah menjadi uang tunai. Aset tetap meliputi segala jenis harta yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, seperti pabrik, mesin, dan peralatan kantor. Karena nilainya yang signifikan, kesalahan dalam pencatatan aset tetap dapat berdampak besar pada keputusan bisnis. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi finansial yang merugikan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, audit menjadi mekanisme yang krusial untuk memastikan bahwa nilai aset tetap yang tercantum dalam laporan keuangan telah diverifikasi secara independen.

Kewajaran laporan keuangan, khususnya terkait aset tetap, ditentukan oleh kebenaran klaim yang dinyatakan dalam laporan tersebut. Untuk menilai kewajaran laporan keuangan, auditor akan memeriksa berbagai klaim manajemen, termasuk keberadaan aset tetap, kepemilikan atas aset, nilai aset, serta penyajian informasi aset dalam laporan keuangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur Audit atas Aset

Tetap PT Moduspek Sukses Indonesia Oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Yanuar & Riza. Dan untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang menjadi kendala auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Yanuar & Riza dalam melakukan proses pengauditan Aset Tetap pada PT Moduspek Sukses Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu Wawancara untuk menggali informasi mengenai KAP dan PT, Pengamatan dilakukan untuk melihat dan mencatat semua tanda-tanda yang ditemukan di tempat KKL, dan Dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa catatan pribadi, referensi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Lapang (KKL) yang telah dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Yanuar & Riza mengalami permasalahan yang dihadapi ketika penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan Aset tetap. Contoh kasus yang ditemui dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Yanuar & Riza diantaranya :

1. Aset tetap harus memiliki daftar nomor inventaris aset tetap agar mempermudah pengecekan fisik atau mempermudah mengecek keberadaanya, tetapi penomoran tersebut tidak dilakukan dan membuat kesulitan bagi auditor dalam pemeriksaannya.
2. Sering ditemukan aset tetap yang rusak tetapi didalam inventarisnya seolaholah masih layak pakai karna tidak diberikan tanda penulisa rusak/cacat.

3. Aset tetap seharusnya mulai disusutkan pada saat pemakaian tetapi seringkali klien mencatat penyusutan mulai dari pertamakali pembelian padahal aset itu belum terpakai.
4. Penyusutan beban aset tetap yang disusutkan sampai dengan akhir tahun buku bukan sampai waktu yang seharusnya pada saat aset itu dijual.

Pelaksanaan prosedur audit aset tetap PT MSI oleh KAP Yanuar & Riza adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan Data:

- **Membandingkan data historis:** Memeriksa apakah ada perubahan signifikan pada saldo akun aset tetap, biaya, penambahan, pelepasan, dan penyusutan dibandingkan dengan periode sebelumnya.
- **Membandingkan dengan anggaran:** Memastikan bahwa penambahan aset tetap sesuai dengan anggaran yang telah disetujui.

2. Evaluasi Kebijakan dan Prosedur:

- **Meneliti kebijakan perusahaan:** Mengevaluasi apakah kebijakan perusahaan terkait aset tetap, seperti penyusutan dan perbaikan, sudah sesuai dengan praktik akuntansi yang baik dan mendukung kegiatan bisnis perusahaan.
- **Meneliti kewajaran transaksi:** Memeriksa apakah transaksi terkait aset tetap, seperti penambahan, pelepasan, dan perbaikan, sudah dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar dan didukung oleh bukti-bukti yang memadai.

3. Verifikasi Fisik dan Dokumentasi:

- **Inspeksi fisik:** Memeriksa secara langsung keberadaan aset tetap yang tercatat dalam buku besar.

- **Verifikasi dokumen:** Memastikan bahwa dokumen-dokumen yang terkait dengan aset tetap, seperti faktur pembelian, sertifikat kepemilikan, dan perjanjian sewa, lengkap dan akurat.

4. Analisis dan Perhitungan:

- **Rekalkulasi penyusutan:** Memeriksa kembali perhitungan penyusutan untuk memastikan bahwa metode dan tarif yang digunakan sudah benar.
- **Analisis biaya:** Memeriksa kewajaran biaya perbaikan dan pemeliharaan serta biaya penyusutan.
- **Evaluasi penurunan nilai:** Menilai apakah ada indikasi bahwa nilai aset tetap telah menurun sehingga perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai.

5. Prosedur Tambahan:

- **Memahami transaksi khusus:** Menganalisis transaksi-transaksi yang tidak biasa atau kompleks, seperti transaksi sewa menyewa dan aset tetap yang dijaminkan.
- **Memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi:** Memastikan bahwa penyajian dan pengungkapan informasi aset tetap dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK).

KESIMPULAN

Aset tetap adalah sumber daya berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya gedung, mesin, dan kendaraan. Barang-barang ini sangat penting untuk membantu perusahaan beroperasi dengan lancar.

PT MSI merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Pertambangan dan

penggalan, konstruksi, Aktivitas profesional, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha. Untuk menjalankan usahanya, PT MSI memiliki beberapa aset tetap seperti laptop dan perangkat lunak. Perusahaan menghitung penurunan nilai aset-aset ini setiap tahunnya menggunakan cara yang paling umum, yaitu metode garis lurus. Proses audit aset tetap PT MSI dimulai dengan penandatanganan perjanjian audit dan penerbitan surat pernyataan manajemen. Selanjutnya, tim audit dibentuk dan diberikan tugas. Setelah itu, auditor akan menganalisis risiko bisnis perusahaan, menentukan batas toleransi kesalahan, menganalisis data, dan menyusun rencana kerja secara detail.

REFERENSI

Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 216 : **Aset Tetap**. Jakarta: IAI

Agoes, Sukrisno. 2017. **Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik) Buku 1 Edisi 5**. Jakarta: Salemba Empat

Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. **Auditing dan Jasa Assurance**. New Jersey: Erlangga

Mulyadi. 2010. **Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan ke 5**. Jakarta: SalembaEmpat

Kartikahadi, Hans dkk. 2016. **Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK BerbasisIFRS Edisi Kedua Buku 1**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Mardiasmo.Dr, Prof., 2019. **Perpajakan Edisi 2019**. Yogyakarta: Andi
<https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/kantor-akuntan-publik>

Mulyadi A. Jaya & Karol (2016) **Auditing (Universitas Gadjah Mada) Buku 1Edisi 6**. Salemba Empat